

## UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DI TK AISYIYAH II DOYONG MIRI SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Arum Nurcahyani Wibawati

TK Aisyiyah II Doyong

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui model pembelajaran sentra pada kelompok B TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian ini adalah kreativitas anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, rubrik penilaian kreativitas anak, indikator yang ditetapkan yaitu jika minimal 70% dari 10 anak memiliki kreativitas yang berada pada tingkat berkembang sangat baik (BSB). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra dengan menerapkan tiga jenis sentra yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam cair, dan sentra peran dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada saat tindakan pra siklus hanya terdapat 20% anak yang mempunyai kreativitas berada pada tingkat berkembang sangat baik, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yaitu 40% dari 10 anak mempunyai kreativitas dengan tingkat berkembang sangat baik, pada siklus II sebesar 70% dari 10 anak yang kreativitasnya berada pada tingkat berkembang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak Kelompok B dengan tingkat berkembang sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70% dan pelaksanaan penelitian dihentikan.

**Kata Kunci:** kreativitas anak, model pembelajaran sentra

### History Article

Received 29 Januari 2021

Approved 7 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

### How to Cite

Wibawati, A, N. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Model Pembelajaran Sentra Di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 51-59.

### Coressponding Author:

Bulu Rt.03, Doyong, Miri, Sragen, Indonesia.

E-mail: [arumnurcahyani2004@gmail.com](mailto:arumnurcahyani2004@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012: 6). Menurut Black (dalam Wibowo, 2013: 25) usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan diberikan kepada setiap individu dimulai dari anak berada di kandungan dan berlanjut sampai setelah dilahirkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi & Ulfah, 2013: 17). Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh masing-masing anak.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Namun dalam perjalanan hidup masing-masing orang, ada yang mendapatkan kesempatan ataupun mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman.

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan ide, konsep, gagasan, bahkan produk yang baru dan belum pernah ada sebelumnya serta dapat digunakan sebagai pemecahan suatu masalah (Mulyani, 2017: 98). Menurut Solso, Maclin & Maclin (2007: 444-445) kreativitas merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan pandangan baru tentang suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang dilihat menurut kegunaannya. Hal tersebut berarti bahwa proses kreativitas bukan hanya sebatas menghasilkan hal yang baru meskipun sebagian besar orang kreatif selalu menghasilkan penemuan, gagasan yang mempunyai nilai manfaat.

Menurut Wahyudin (2007: 15) kreativitas yang dalam hal ini kreativitas anak merupakan suatu proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya maupun orang lain. kreativitas menjadi tahap paling awal dan cenderung tidak terlihat, maka dari itu peran orang tua atau guru sangat penting untuk menampakkan kreativitas anak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan tahapan paling awal pada proses mental yang terjadi pada setiap individu dengan tingkat yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa hasil karya, ide, gagasan sehingga dapat menjadi penyelesaian untuk suatu masalah. Setiap individu

mempunyai potensi kreatif masing-masing, namun kreativitas tersebut dapat berkembang ataupun tidak tergantung pada kemauan dan kemampuan untuk mengembangkannya.

Untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan salah satunya dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak di sekolah. Model pembelajaran sentra dapat diterapkan di suatu lembaga untuk meningkatkan kreativitas dan minat anak untuk belajar. Dengan ragam main yang ada pada setiap sentra akan menambah minat anak untuk belajar dan mengeksplor kreativitasnya. Menurut Depdiknas (dalam Asmawati, 2014: 52) sentra merupakan zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran, dan main pembangunan.

Menurut Latif (2013: 121), sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012: 155) model pembelajaran sentra merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” dan sentra bermain. Lingkaran adalah waktu guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang dibutuhkan oleh perkembangan anak.

Sedangkan menurut Rumanda & Hikmah (2013: 21) sentra merupakan suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak. melalui serangkaian kegiatan main, guru mengalirkan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk lessonplan. Rangkaian kegiatan tersebut harus saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian dan tujuan belajar pada semua sentra dalam satu hari harus sama. Dalam pendekatan sentra, anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*). Anak diberikan kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya (Rumanda & Hikmah, 2013: 23).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan lingkaran oleh guru ketika sebelum dan sesudah bermain untuk memberikan pijakan main kepada anak dan sentra bermain yang terdapat serangkain kegiatan main yang disediakan oleh guru yang bertujuan agar apa yang akan dicapai dari pembelajaran anak dapat tercapai secara maksimal. Namun, fakta menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen yaitu model pembelajaran yang kurang tepat yaitu menggunakan model klasikal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran yang monoton dan kurang dapat

meningkatkan kreativitas anak, kurangnya media dan alat permainan edukatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu kurangnya pemahaman pendidik tentang cara meningkatkan kreativitas anak, kurangnya daya imajinasi dan kreativitas anak, serta kurangnya kemandirian anak ketika kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran baru yang dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kreativitas anak, daya imajinasi anak, serta kemandirian. Model pembelajaran yang diajukan adalah model pembelajaran sentra. Penggunaan model pembelajaran sentra lebih menyenangkan dan membantu anak untuk mendapatkan referensi tentang apa yang dibutuhkannya, antara lain dengan cara simulasi langsung menyangkut suatu aturan, anak akan mampu mengetahui suatu aturan dari pembelajaran yang ada di setiap sentra. Sentra persiapan merupakan sentra tempat belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus, dan keaksaraannya yang diatur oleh guru dan terfokus pada kegiatan-kegiatan membaca, menulis, dan menghitung. sentra ini fokus pada kesempatan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola, dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan belajar (Latif, 2013: 124).

Sedangkan menurut Asmawati (2011: 9.5) sentra persiapan merupakan sentra yang diadakan untuk mengembangkan keaksaraan anak di lembaga pendidikan ana usia dini untuk menyiapkan anak ke pendidikan yang selanjutnya. Sentra persiapan terutama ditujukan pada ranah perkembangan kognisi (berpikir) dan motorik halus. Di sentra ini anak-anak dapat mengembangkan konsep tentang mencetak, pengetahuan tentang huruf, dan kepekaan perbedaan bunyi dari berbagai huruf. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra persiapan merupakan sentra yang diterapkan di suatu lembaga untuk memberikan kesempatan anak mengembangkan kemampuan berpikir, motorik halus, dan keaksaraan yang meliputi membaca dan menulis. Kegiatan yang ada di sentra persiapan terfokus pada kemampuan mencetak, mengorganisasikan, mengurutkan, dan mengklasifikasikan bahan belajar.

Menurut Sujiono & Sujiono (2010: 85) sentra bahan alam cair merupakan tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/ bahan kering dan alat/ bahan yang menggunakan air. Sedangkan menurut Suyadi (2014: 50) sentra bahan alam cair merupakan sentra yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam, kegiatan yang dilakukan antara lain mencampur warna, memancing, meronce, dan menempel biji-bijian. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra bahan alam cair merupakan sentra yang diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan pengalaman bermain sensorimotor dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor bahan-bahan yang bersifat alami.

Menurut Latif (2013: 130) sentra peran merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pemahamannya tentang dunia di sekitarnya, kemampuan berbahasa, kemampuan mengambil sudut pandang dan mampu menumbuhkan rasa empati melalui bermain peran yang memberikan pengetahuan kepada anak. Menurut Sujiono & Sujiono (2010: 81) sentra peran merupakan sentra yang kegiatan bermain terfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota

keluarga, aturan dan kebiasaan di dalam keluarga dengan menggunakan peralatan rumah tangga. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra peran merupakan lingkungan bermain anak yang terfokus pada pengembangan bahasa dan sosial dengan kegiatan dramatisasi untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia di sekitarnya.

Menurut Latif (2013: 127-128) sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keanekaragaman berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Menurut Sujiono & Sujiono (2010: 87) sentra balok merupakan tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk, dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani anak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra balok merupakan tempat bermain anak terfokus pada pengembangan imajinasi dan daya pikir anak dengan pengawasan dari guru yang dituangkan melalui media pembangunan yang terstruktur.

Menurut Latif (2013: 134) sentra seni merupakan sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni dengan tujuan memberikan pengalaman proses kerja yang baik, membangun kemampuan dasar seni, serta memberikan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motori halus dan proses kreativitas. Menurut Asmawati (2011: 11.31) sentra seni merupakan tempat untuk menumbuhkembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan anak. Sentra seni harus membawa suasana yang riang gembira bagi anak karena dalam suasana gembira anak akan dapat berkreasi dan bebas mengekspresikan dirinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra seni merupakan tempat bermain anak yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan proses kreativitas, daya imajinasi.

Menurut Latif (2013: 135) sentra imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Menurut Mulyasa (2012: 156) sentra imtaq merupakan sentra yang menyiapkan tempat dan perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan, serta ketakwaan kepada Allah SWT. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sentra imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang agama agar tertanam nilai-nilai moral agama, keimanan, serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Sentra yang akan diterapkan yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam dan cair, serta sentra peran. Sentra persiapan dipilih untuk diterapkan karena di sentra persiapan memuat tentang keaksaraan sehingga memberikan bekal kepada anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya dan disesuaikan dengan kondisi lembaga yang mempunyai alat permainan yang mendukung untuk sentra persiapan. Sentra bahan alam cair dipilih karena di sentra bahan alam cair menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar anak sehingga anak akan lebih senang melakukan kegiatan dengan bahan-bahan yang dikenali oleh anak. Sentra peran dipilih karena di sentra peran anak-anak akan terlibat langsung di dalam suatu cerita yang akan diperankan sehingga anak akan mampu bermain dengan menggunakan daya imajinasi dan kreativitas anak. Bertumpu pada masalah diatas, peneliti ingin mengetahui peningkatan

kegiatan anak melalui model pembelajaran sentra dengan mengambil judul penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Model Pembelajaran Sentra di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2009: 3). Tindakan dilakukan melalui rangkaian tahapan seperti persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk siklus, dalam setiap pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif yang meliputi analisis kualitatif peningkatan kreativitas anak melalui model pembelajaran sentra dengan cara membandingkan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan kreativitas anak melalui model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai salah satu upaya dilakukan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kreativitas anak yang masih tergolong belum berkembang menjadi dapat berkembang sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah II Doyong yang beralamat di dusun Bulu Rt.03, Desa Doyong, Kecamatan Miri, kabupaten Sragen. Lembaga tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa kreativitas dari masing-masing siswa di lembaga tersebut masih sangat kurang dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan tidak mengembangkan potensi kreativitas anak. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran klasikal yang setiap hari belajar mengerjakan lembar kerja anak, membaca, dan menulis.

Subjek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini yaitu guru Kelas TK Aisyiyah II Doyong tahun pelajaran 2019/2020. Subjek yang Menerima Tindakan Subjek yang menerima tindakan dalam penelitian ini yaitu murid-murid TK Aisyiyah II Doyong Tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah murid yang menerima tindakan di TK Aisyiyah II Doyong pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 10 anak.

Data yang akan digunakan dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2009: 70). Observasi dilakukan secara formal di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen. Dari hasil observasi didapatkan permasalahan yaitu kreativitas anak di lembaga tersebut masih kurang dan model

pembelajaran yang dilakukan secara monoton sehingga tidak dapat meningkatkan kreativitas anak secara optimal. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh di lapangan.

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dari dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2009: 83). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Wawancara dilakukan dengan kepala TK Aisyiyah II Doyong yaitu Ibu Chotimah. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembuatan perencanaan pembelajaran seperti RPPM dan RPPH, menentukan tema pembelajaran, serta media yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, fotofoto, dan rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2008: 219). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat mendukung dan menguatkan data yang diperoleh dari metode observasi dan metode wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil bukti saat melakukan penelitian. Dokumentasi berupa data siswa, kurikulum yang digunakan, visi dan misi TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen, serta foto kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran sentra.

Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 60 menit. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

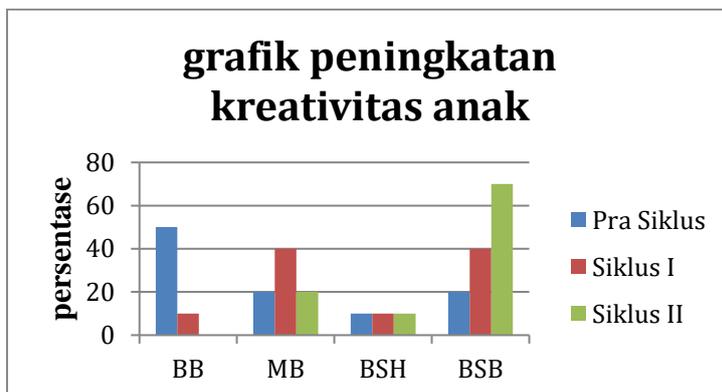
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran sentra dapat meningkatkan kreativitas anak TK Aisyiyah II Doyong, Miri, Sragen. Hal ini dapat terlihat pengamatan hasil kreativitas yang ditunjukkan oleh anak di setiap siklusnya. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1 rekapitulasi hasil observasi antar siklus

Tidak	Kategori			
	BB	MB	BSH	BSB
PraSiklus	50%	20%	10%	20%
Siklus I	10%	40%	10%	40%
Siklus II	0%	20%	10%	70%

Dari analisa tindakan di setiap siklus terhadap kreativitas anak bahwa hasil tindakan prasiklus dari 10 anak, hanya 2 anak yang berada pada tingkat berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat yaitu 4 anak yang berada pada tingkat berkembang sangat baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 7 anak yang berada pada tingkat berkembang sangat baik. Selengkapnya akan disajikan dalam grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik hasil observasi Prasiklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan grafik di atas untuk kreativitas anak melalui model pembelajaran sentra mengalami peningkatan pada criteria berkembang sangat baik (BSB). pada prasiklus dengan 2 anak dengan presentase 20%, pada siklus I bertambah menjadi 4 anak dengan presentase 40%, dan pada siklus II bertambah menjadi 7 anak dengan presentase 70%. . pada criteria berkembang sesuai harapan tidak mengalami perubahan dengan 1 anak prosentase 10%. Pada criteria mulai berkembang (MB), pada prasiklus sebanyak 2 anak dengan prosentase 20%, pada siklus I sebanyak 4 anak dengan presentase 40%, dan pada siklus II sebanyak 2 anak dengan presentase 20%. Pada criteria belum berkembang (BB), pada prasiklus sebanyak 7 anak dengan presentase 70%, pada siklus I berkurang menjadi 2 anak dengan presentase 20%, dan pada siklus II sudah tidak terdapat anak yang berada pada criteria belum berkembang (BB).

Melalui penelitian tersebut terdapat peningkatan kreativitas anak melalui model pembelajaran sentra pada setiap siklusnya, sehingga dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian telah tercapai, terbukti dengan penerapan model pembelajarans netra dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah II Doyong tahun pelajaran 2019/2020.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah II Doyong Miri Sragen maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran sentra sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian dapat dilihat dari pengamatan tiapsiklus. Pada tindakan prasiklus didapatkan 20% anak berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat 20% menjadi 40% anak yang berkembang sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnakan pada tindakan siklus II maka meningkat 30% sehingga menjadi 70% anak yang berkembang sangat baik.

Keberhasilan penelitian dapat mencapai nilai yang diinginkan ketika dilaksanakan dengan ragam main yang menarik dan guru memberikan motivasi kepada anak saat proses pembelajaran. Anak-anak menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan di setiap sentra yang diterapkan. Dari hasil yang didapatkan melalui pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra dapat meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmawati, Luluk. dkk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rumanda, Yohana. dan Hikmah. 2013. *Pembelajaran Anak Usia Dini yang Menyenangkan Melalui Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 5. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.